

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Ruth Serenata Dc Sitorus  
NPM : 20150038  
Program Studi : Pendidikan Matematika  
Judul : Kemampuan Literasi Numerasi Ditinjau Dari Resiliensi Matematis Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 1 Sunggal T.A 2024/2025.

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji pada tanggal 13 September 2024

dan memperoleh nilai **A**.

Disetujui oleh:

1. Drs. Simon M. Panjaitan, M.Pd

(Pembimbing I)

2. Christina Purnamasari K. Sitepu, S.Si., M.Pd (Pembimbing II)

3. Prof. Dr Efron Manik, M.Si

(Penguji I)

4. Dr. Adi Suarman Situmorang, M.Pd

(Penguji II)

Mengesahkan  
Dekan FKIP



Dr. Adi Sigiro, M.Si., Ph.D

Mengetahui.

Ketua Program Studi  
Pendidikan Matematika

Drs. Simon M. Panjaitan, M.Pd

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, manusia belajar untuk menjaga kelangsungan hidupnya (Naibaho dkk., 2022). Pendidikan adalah proses mengembangkan suatu karakter peserta didik yang memiliki pengetahuan, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur (Setiawan dkk., 2022). Dalam dunia pendidikan, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting sebab, matematika merupakan cabang ilmu yang sering digunakan dalam berbagai ilmu pendidikan. Hal ini didukung oleh pendapat (Manalu dkk., 2023) bahwa “Matematika adalah mata pelajaran wajib disekolah”. Menurut (Manalu dkk., 2023) bahwa “Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik, serta meningkatkan penguasaan terhadap materi matematika”.

Salah satu kemampuan yang harus ditingkatkan adalah kemampuan literasi numerasi peserta didik dalam proses pembelajaran (Setiawan dkk., 2022). Makna literasi yakni kemampuan individu dalam proses membaca, menulis, berbicara, mendengar, membayangkan, dan melihat (Siskawati dkk., 2020). Numerasi adalah kemampuan menggunakan angka dan keterampilan matematika untuk mengatasi tuntutan praktis kehidupan sehari-hari dengan percaya diri (Mahmud & Pratiwi, 2019). Indikator kemampuan literasi numerasi yaitu menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah

dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari – hari, menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagian, diagram, dan sebagainya), menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan dapat disimpulkan bahwa literasi numerasi merupakan kemampuan individu untuk merumuskan, menggunakan, menafsirkan matematika dalam berbagai konteks untuk memprediksi dan mengambil keputusan dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Berbicara terkait kemampuan literasi numerasi, tentu tak terlepas dari kemampuan membaca dan kemampuan matematika individu (Siti Marwiah, Israq maharani, 2024).

Tetapi hingga saat ini kemampuan literasi numerasi matematis peserta didik masih rendah. Hal tersebut dapat ditinjau berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh *Programme for Student Assessment (PISA)* yang diselenggarakan *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)*, Dimana Indonesia berada di peringkat 73 dari 79 negara pada kategori literasi numerasi matematis peserta didik (Alicia, 2022). Menurut (Natsir & Munfarikhatin, 2021) bahwa “Literasi Numerasi Matematis peserta didik SMP pada salah satu kota di Indonesia secara umum masih rendah”.

Rendahnya kemampuan literasi numerasi matematis peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya di sebabkan oleh beberapa peserta didik kesulitan dalam menyelesaikan soal literasi numerasi matematis. Peserta didik cenderung mudah menyerah dan tidak mau berusaha lagi untuk menyelesaikannya sehingga menghindar dari apa yang harusnya dikerjakan. Hal ini dikarenakan berkurangnya kemampuan dan percaya diri pada peserta didik sehingga diperlukan suatu afeksi yaitu resiliensi matematis (Setiawan dkk., 2022).

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa yaitu sikap positif yang menunjukkan rasa percaya diri, bekerja keras, tekun, gigih, dan tidak mudah menyerah, serta memiliki keinginan untuk bekerja sama dan berdiskusi dengan teman. Sikap pada pernyataan sebelumnya dinamakan resiliensi matematis. Resiliensi matematis yang dimaksud dalam penelitian ini dikhususkan pada kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk menilai suatu permasalahan matematika, penyebab munculnya masalah tersebut dan mengetahui bagaimana cara memecahkannya dengan cara berdiskusi dengan teman sehingga ditemukan solusi yang diharapkan dengan teliti, serta peserta didik memiliki ketekunan untuk bertahan hingga masalah tersebut dapat terpecahkan (Nurhayati & Nimah, 2023).

Menurut Pratama dkk (2024) bahwa indikator resiliensi matematis terdiri dari

- a. Memiliki keyakinan bahwa matematika sebagai sesuatu yang berharga dan layak untuk ditekuni dan dipelajari;
- b. Memiliki kemauan dan kegigihan dalam mempelajari matematika, walaupun mengalami kesulitan, hambatan dan tantangan;
- c. Memiliki keyakinan pada diri sendiri bahwa mampu mempelajari dan menguasai matematika, baik berdasarkan pemahaman atas matematika, kemampuan menciptakan strategi, bantuan alat dan orang lain, dan juga pengalaman yang dibangun;
- d. Memiliki sifat bertahan, tidak pantang menyerah, serta selalu memberi respon positif dalam belajar matematika. Seorang peserta didik dapat dikatakan memiliki resiliensi matematis yang tinggi jika ia sudah memenuhi indikator-indikator tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan peneliti dengan guru matematika di sekolah SMP Negeri 1 Sunggal, terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran khususnya di kelas VII, diantaranya kemampuan literasi numerasi dan resiliensi matematis peserta didik masih tergolong rendah namun ada juga yang tergolong tinggi, perbandingan tersebut telah dibuktikan oleh guru dari cara ketika peserta didik menjawab soal barisan dan deret aritmatika yang diberikan di kelas VII-5.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Kemampuan Literasi Numerasi Ditinjau Dari Resiliensi Matematis Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Sunggal T.A 2024/2025.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Literasi Numerasi peserta didik masih rendah
2. Peserta didik cenderung mudah menyerah dalam menyelesaikan soal-soal literasi numerasi.
3. Kurangnya kepercayaan diri peserta didik dalam menjawab soal-soal literasi numerasi.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah dan fokus penelitian ini adalah tentang kemampuan literasi numerasi peserta didik yang ditinjau dari kemampuan resiliensi matematis peserta didik.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, rumusan masalahnya yaitu bagaimana kemampuan literasi numerasi peserta didik yang ditinjau dari resiliensi matematis peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Sunggal T.A 2024/2025?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi peserta didik yang ditinjau dari resiliensi matematis peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Sunggal T.A 2024/2025.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

##### 1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu kontribusi untuk memperluas ilmu pengetahuan sehingga kemampuan literasi numerasi matematis peserta didik yang ditinjau dari resiliensi matematis dapat lebih ditingkatkan lagi.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi guru

Diharapkan dapat menjadi acuan ketika mengetahui kemampuan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal literasi numerasi matematis peserta didik dapat menjadi bahan evaluasi dalam pembelajaran serta menjadi referensi untuk mengembangkan pola pikir peserta didik.

###### b. Bagi siswa

Diharapkan dapat menambah wawasan dan mengembangkan kemampuan literasi numerasi matematis yang ditinjau dari resiliensi matematis peserta didik.

## **G. Penjelasan Istilah**

Penjelasan istilah adalah untuk memperoleh pengertian yang sama tentang istilah dalam penelitian ini dan menghindari penafsiran yang berbeda dari pembaca, maka penjelasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Kemampuan literasi numerasi**

Literasi numerasi adalah kemampuan untuk memahami setiap persoalan matematis yang ada dalam lingkup kehidupan sehari-hari.

### **2. Resiliensi matematis**

Resiliensi matematis adalah kemampuan mempertahankan sikap afektif positif dalam kaitannya dengan pembelajaran matematika dalam mengatasi masalah matematik, serta mengembangkan keterampilan baru jika diperlukan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian teoritis**

##### **1. Literasi numerasi**

Literasi berasal dari kata Bahasa Inggris “literacy” berarti kemampuan membaca atau menulis. Kata “literacy” sendiri berasal dari Bahasa Latin “littera” berarti huruf. Kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang adalah membaca dan menulis. Hal ini dikarenakan pengetahuan dasar merupakan kunci dari semua ilmu.

Literasi yang secara sederhana dapat diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis (Suswandari, 2018). Seiring dengan perkembangan zaman, saat ini literasi tidak hanya diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis saja melainkan memiliki makna yang cukup meluas (Faridah dkk., 2022). Kemampuan literasi yang baik itu sangat dipengaruhi dari perolehan beranekaragam informasi yang berkaitan langsung dengan proses kehidupan (Silau, n.d. 2022).

Dapat disimpulkan bahwa literasi adalah kemampuan membaca dan menulis dengan melalui proses kemampuan berpikir sehingga menghasilkan pengetahuan baru.

Terdapat berbagai macam kemampuan literasi yang perlu dikuasai oleh peserta didik, beberapa diantaranya adalah literasi numerasi, literasi digital, literasi baca tulis, literasi sains, literasi finansial, literasi budaya, dan literasi kewarganegaraan. Namun pada penelitian ini fokus penelitian yaitu literasi numerasi.



Literasi Numerasi adalah pengetahuan dan kemampuan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang kaitan dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari. Kemampuan untuk menganalisis informasi yang diberikan dalam berbagai bentuk grafik, tabel, bagan, dan lain-lain. Kemampuan menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan pengambilan Keputusan (Baharuddin dkk., 2021).

Maka dapat disimpulkan kemampuan literasi numerasi adalah kemampuan dasar yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Literasi merujuk pada kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, dan memahami teks tertulis, sementara numerasi merujuk pada kemampuan seseorang untuk memahami, menggunakan, dan memanipulasi angka.

Berikut adalah indikator literasi numerasi (Nadjamuddin & Hulukati, 2022)

1. menggunakan berbagai macam angka dan simbol berkaitan dengan matematika dasar pada pemecahan masalah praktis dalam konteks kehidupan sehari-hari;
2. menganalisis informasi yang ditampilkan dari berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb).
3. Mampu menafsirkan hasil analisis yang telah dilakukan untuk memprediksi dan mengambil kesimpulan.

Sedangkan menurut (Yustinaningrum, 2023) indikator literasi numerasi adalah

1. Mengaplikasikan berbagai jenis simbol dan angka yang berhubungan dengan matematika dasar guna menyelesaikan permasalahan pada kehidupan sehari-hari.
2. Menganalisa informasi yang disajikan dengan bentuk bagan, grafik, tabel , dsb.

### 3. Menafsirkan hasil analisa guna membuat prediksi dan membuat Keputusan.

Berdasarkan beberapa indikator diatas maka setelah mempertimbangkan kebutuhan dan tujuan penelitian ini sehingga digunakan indikator menurut (Nadjamuddin & Hulukati, 2022) adalah sebagai berikut:

1. menggunakan berbagai macam angka dan simbol berkaitan dengan matematika dasar pada pemecahan masalah praktis dalam konteks kehidupan sehari-hari;
2. menganalisis informasi yang ditampilkan dari berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb).
3. Mampu menafsirkan hasil analisis yang telah dilakukan untuk memprediksi dan mengambil kesimpulan.

## 2. Resiliensi matematis

Resiliensi matematis merupakan kemampuan *softskill* matematis yang penting dimiliki oleh peserta didik, yaitu sebagai sikap bermutu dalam belajar matematika yang meliputi percaya diri akan keberhasilannya melalui usaha keras, berkeinginan berdiskusi, merefleksi, dan meneliti. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rahmatiya & Miatun, 2020) bahwa “Resiliensi merupakan sikap positif untuk membuat peserta didik tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan ketika memecahkan masalah matematika dengan melalui diskusi dan penyelidikan tentang matematika”.

Pentingnya resiliensi matematis ini dilihat dalam penelitian pendidikan matematika, karena peserta didik mengalami hambatan, kesulitan, dan kecemasan dalam belajar matematika, yang mengarah kepada ketidaksukaan peserta didik pada matematik (Rahmatiya & Miatun, 2020). Dengan kata lain resiliensi adalah kemampuan individu untuk menghadapi dan merespon positif yang tidak menyenangkan menjadi keputusan untuk mengambil keuntungan dari kondisi – kondisi yang tidak menyenangkan mejadi kesempatan untuk peserta didik dalam

berkembang (Ansori, 2020).

Maka dapat disimpulkan resiliensi matematis adalah sikap percaya diri yang dimiliki oleh peserta didik dalam menghadapi kesulitan atau hambatan melalui diskusi sehingga menjadi kesempatan untuk peserta didik dalam berkembang.

Berikut adalah indikator resiliensi matematis menurut (Sari dkk., 2024) diantaranya:

1. memiliki rasa ingin tahu, mencerminkan, meneliti, dan memanfaatkan berbagai sumber
2. menunjukkan keinginan untuk bersosialisasi, mudah untuk memberikan bantuan, berdiskusi dengan rekan-rekan, dan beradaptasi dengan lingkungan.
3. menunjukkan sikap rajin, percaya diri, kerja keras dan tidak mudah menyerah menghadapi masalah, kegagalan, dan ketidakpastian.
4. memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri; menyadari perasaannya.

Sedangkan menurut (Hutauruk, 2020) indikator resiliensi matematis adalah

1. memiliki keyakinan bahwa matematika sebagai sesuatu yang berharga dan layak untuk ditekuni dan dipelajari (value ilmu matematika).
2. memiliki kemauan dan kegigihan dalam mempelajari matematika, walaupun mengalami kesulitan, hambatan dan tantangan (kegigihan).
3. memiliki keyakinan pada diri sendiri bahwa mampu mempelajari dan menguasai matematika, baik berdasarkan pemahaman atas matematika, kemampuan menciptakan strategi, bantuan alat dan orang lain, dan juga pengalaman yang dibangun (efikasi diri).
4. memiliki sifat bertahan, tidak pantang menyerah, serta selalu memberi respon positif dalam belajar matematika (resiliensi).

Berdasarkan beberapa indikator diatas maka setelah mempertimbangkan

kebutuhan dan tujuan penelitian ini sehingga digunakan indikator menurut (Sari dkk., 2024) sebagai berikut:

1. memiliki rasa ingin tahu, mencerminkan, meneliti, dan memanfaatkan berbagai sumber
2. menunjukkan keinginan untuk bersosialisasi, mudah untuk memberikan bantuan, berdiskusi dengan rekan-rekan, dan beradaptasi dengan lingkungan.
3. menunjukkan sikap rajin, percaya diri, kerja keras dan tidak mudah menyerah menghadapi masalah, kegagalan, dan ketidakpastian.
4. Memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri; menyadari perasaannya.

#### **B. Penelitian relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Pratama dkk., 2024) yang berjudul “Analisis kemampuan komunikasi matematis ditinjau dari resiliensi matematika siswa”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi matematik peserta didik dilihat dari 3 indikator kemampuan komunikasi matematik, peserta didik masih kurang mampu dalam menyatakan ide, menyatakan simbol-simbol dan menyelesaikan pertanyaan secara tepat dari soal. Faktor penyebabnya adalah peserta didik belum mampu memahami materi, tidak mampu dalam mengemukakan pendapat dan tidak aktif dalam bertanya. Oleh karena itu, untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran, guru memperhatikan daya pikir peserta didik, serta lebih banyak memperhatikan strategi, metode dan cara mengajar dengan baik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan dkk., 2022) yang berjudul “Pengaruh resiliensi matematis terhadap literasi numerasi matematis peserta didik Ma Nudia Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,005 < 0,05$  yang disimpulkan bahwa terdapat pengaruh resiliensi matematis terhadap literasi

matematik peserta didik. Besar pengaruh resiliensi matematis terhadap literasi matematik peserta didik sebesar 30,4%.

### **C. Kerangka konseptual**

Pendidikan adalah proses mengembangkan suatu karakter peserta didik yang memiliki pengetahuan, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur. Pendidikan yang memiliki rekam jejak bagus adalah pendidikan yang tidak melahirkan penerus bangsa yang intelektual akan tetapi bisa mengarahkan generasi untuk mengasah kemampuan serta menyebarkan potensi yang dimilikinya. Hal ini senada dengan salah satu dari tujuan pendidikan yaitu menyebarkan potensi peserta didik sebagai intelektual yang mampu memahami mutu akademik.

Salah satu kemampuan yang harus ditingkatkan adalah kemampuan literasi numerasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Makna literasi yakni kemampuan individu dalam proses membaca, menulis, berbicara, mendengar, membayangkan, dan melihat. Numerasi adalah kemampuan menggunakan angka dan keterampilan matematika untuk mengatasi tuntutan praktis kehidupan sehari-hari dengan percaya diri. Berbicara terkait kemampuan literasi dan numerasi, tentu tak terlepas dari kemampuan membaca dan kemampuan matematika individu. Kemampuan literasi numerasi peserta didik masih tergolong rendah, hal ini di sebabkan oleh beberapa peserta didik pada saat menghadapi kesulitan dalam penyelesaian soal literasi matematika, mereka cenderung mudah menyerah dan tidak mau berusaha lagi untuk menyelesaikannya sehingga menghindar dari apa yang harusnya mereka kerjakan. Hal ini dikarenakan berkurangnya kemampuan dan percaya diri pada peserta didik sehingga diperlukan suatu afeksi yaitu resiliensi matematis.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki peserta didik yaitu sikap positif yang

menunjukkan rasa percaya diri, bekerja keras, tekun, gigih, dan tidak mudah menyerah, serta memiliki keinginan untuk bekerja sama dan berdiskusi dengan teman. Sikap-sikap pada pernyataan sebelumnya dinamakan resiliensi matematis. Resiliensi matematis yang dimaksud dalam penelitian ini dikhususkan pada kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk menilai suatu permasalahan matematika, penyebab munculnya masalah tersebut dan mengetahui bagaimana cara memecahkannya dengan cara berdiskusi dengan teman sehingga ditemukan solusi yang diharapkan dengan teliti, serta peserta didik memiliki ketekunan untuk bertahan hingga masalah tersebut dapat terpecahkan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Sumber Data**

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode menggambarkan suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang diteliti (Ramdhan, 2021).

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yang dimaksud adalah cara atau teknik penelitian untuk mengidentifikasi fakta deskriptif ke dalam bentuk kata dari peristiwa yang sebenar-benarnya.

Pada penelitian ini sumber data penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Sunggal. Peneliti memilih peserta didik kelas VII 5 SMP Negeri 1 Sunggal menjadi subjek penelitian.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sunggal. Sekolah ini beralamat di Jalan Binjai Km 15 Diski, Sei Semayang, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang, Sumatra Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2024/2025.

#### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII 5 SMP Negeri 1 Sunggal tahun ajaran 2024/2025. Subjek dipilih berdasarkan kriteria hasil tes tertulis dan angket.

Objek pada penelitian ini adalah kemampuan literasi numerasi ditinjau dari resiliensi matematis peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Sunggal tahun ajaran 2024/2025 Semester Ganjil.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan beberapa metode sebagai Teknik pengumpulan data yang meliputi sebagai berikut:

##### 1. Tes Kemampuan Literasi Numerasi

Instrumen lembar soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen lembar soal tes kemampuan literasi numerasi. Lembar soal tersebut dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi peserta didik. Tes tersebut disusun berdasarkan kompetensi dan indikator kemampuan literasi numerasi. Soal yang diberikan dalam bentuk essay/uraian karena soal dalam bentuk essay/uraian menuntut penyelesaian yang rinci sehingga peneliti dapat melihat langkah-langkah peserta didik saat menyelesaikan soal serta dapat melihat sejauh mana kemampuan literasi matematis yang dimiliki peserta didik.

Kisi-Kisi literasi numerasi, Tes kemampuan literasi numerasi dan pedoman penskoran tes kemampuan literasi numerasi berada di bagian lampiran 1,2 dan 3.

**Tabel 3. 1 Kemampuan siswa berdasarkan tes literasi numerasi**

Kategori Kemampuan Siswa	Nilai
Tinggi	81-100
Sedang	66 - 80



Rendah	0 – 65
--------	--------

(Tarigan dkk., 2022)

## 2. Angket

Angket adalah daftar pernyataan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pernyataan. Dimana instrument angket digunakan untuk meninjau resiliensi matematis peserta didik yang di buat dengan menggunakan skala likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang (Syarifuddin dkk., 2021).

Pada skala Likert, jawaban dengan skor terendah akan mendapat nilai 1 dan jawaban dengan skor tertinggi akan mendapat nilai 5.

Kisi-Kisi Angket resiliensi matematis, Instrumenn angket resiliensi matematis dan pedoman penskoran angket resiliensi matematis berada di lampiran 4,5 dan 6.

Menurut Sriffudin (Rahmatiya & Miatun, 2020) untuk menentukan pengkategorian skala resiliensi matematis dalam penelitian diperlukan mencari nilai terendah dan tertinggi, kemudian mencari mean ideal (M) dengan rumus  $\frac{1}{2} \times (\text{nilai tertinggi} + \text{nilai terendah})$ , dan mencari standar deviasi (SD) dengan rumus  $\frac{1}{6} \times (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah})$ .

Pengkategorian resiliensi matematis disajikan pada Tabel 3.2.

**Tabel 3. 2 Kriteria Resiliensi Matematis**

<b>Batas (Interval)</b>	<b>Kategori Resiliensi Matematis</b>
$X \geq M + SD$	Tinggi
$M - SD \leq X < M + SD$	Sedang
$X < M - SD$	Rendah

(Alvira., dkk (2022))

**Tabel 3. 3 Skor Tanggapan Responden**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Bobot Skor Pernyataan</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

(Syarifuddin dkk., 2021)

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang sudah diperoleh secara sistematis melalui tes dan angket dengan cara mengeneralisasikan data tersebut dan membuat hasil kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis lembar tes dan lembar angket kepada peserta didik, Dimana Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Huberman & Miles, 1992).

	<b>Kemampuan Literasi Numerasi</b>
--	------------------------------------

<b>Resiliensi Matematis</b>	Menggunakan berbagai macam angka dan simbol berkaitan dengan matematika dasar pada pemecahan masalah praktis dalam konteks kehidupan sehari-hari.	Menganalisis informasi yang ditampilkan dari berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb).	Mampu menafsirkan hasil analisis yang telah dilakukan untuk memprediksi dan mengambil kesimpulan.
Memiliki rasa ingin tahu, mencerminkan, dan memanfaatkan berbagai sumber.	Pada tahap ini peserta didik harus memiliki rasa ingin tahu terhadap berbagai macam angka dan simbol yang berkaitan dengan konteks kehidupan sehari-hari dan memanfaatkan berbagai sumber yang ada.	Peserta didik harus memiliki rasa ingin tahu terhadap informasi yang ditampilkan dari berbagai bentuk, mampu menggambarkan informasi yang ditampilkan dan memanfaatkan sumber yang ada.	Pada tahap ini peserta didik mampu menggambarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan memanfaatkan sumber yang ada untuk mengambil kesimpulan.
Menunjukkan keinginan untuk bersosialisasi, mudah untuk memberikan bantuan, berdiskusi dengan rekan-rekan, dan beradaptasi dengan lingkungan.	Pada tahap peserta didik harus mau memberikan bantuan pada teman-teman yang masih belum mampu menggunakan berbagai macam angka dan simbol.	Peserta didik bersosialisasi dan berdiskusi dalam hal menganalisis informasi yang ditampilkan dari berbagai bentuk.	Peserta didik harus menunjukkan keinginan beradaptasi dengan teman-teman dalam hal mengambil kesimpulan.
Menunjukkan sikap rajin, percaya diri, kerja keras dan tidak mudah menyerah menghadapi masalah, kegagalan, dan ketidakpastian.	Peserta didik tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan soal yang berkaitan pada konteks kehidupan sehari-hari.	Peserta didik harus menunjukkan sikap rajin dalam menganalisis informasi yang ditampilkan.	Peserta didik harus percaya diri dalam menafsirkan hasil analisis dan mengambil kesimpulan.
Memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri;menyadari perasaannya.	Peserta didik harus mampu mengendalikan diri dalam menghadapi masalah praktis dalam konteks kehidupan sehari-hari.	Peserta didik harus mampu menyadari perasaannya dalam konteks tanggungjawab untuk menganalisis informasi yang ditampilkan.	Peserta didik mampu mengendalikan diri dengan teman-temannya dalam hal mengambil kesimpulan.

## **1. Reduksi data**

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama Penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.

Cara reduksi data:

- a. seleksi keatas data
- b. ringkasan atau uraian singkat
- c. menggolongkannya dalam pola yang lebih luas

## **2. Penyajian Data**

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Bentuk penyajian data kualitatif:

- a. teks naratif: berbentuk catatan lapangan
- b. matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir yang dilakukan peneliti setelah mendapatkan data reduksi yang kemudian diperoleh dengan penyajian data yang menggambarkan gejala atau fenomena selama melakukan penelitian.